

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Dalam penelitian ini diperlukan kajian pustaka yang berguna untuk menghindari salah tafsir pembaca.

A. Media Pembelajaran

1. Definisi Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan salah faktor penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Hal tersebut disebabkan adanya perkembangan teknologi dalam bidang pendidikan yang menuntut efisiensi dan efektivitas dalam pembelajaran²³. Kata media, merupakan jamak dari kata medium. Media berasal dari bahasa latin yang memiliki makna pengantar atau perantara. Media dapat pula diartikan sebagai bentuk dan saluran yang digunakan manusia untuk menyampaikan pesan atau informasi.²⁴ Dalam proses pembelajaran, media merupakan hal yang sangat penting adanya. Sedangkan, pembelajaran Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses atau cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Munandar menyatakan, bahwa pembelajaran dikondisikan agar mampu mendorong kreativitas anak secara keseluruhan, membuat peserta didik aktif, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan berlangsung dalam kondisi menyenangkan.²⁵

Steffi Adam dan Muhammad Taufik Syastra memaparkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu baik berupa fisik maupun teknis

²³ Daniyati et al., *Konsep Dasar Media Pembelajaran*, 284.

²⁴ Nurhayati and Tanzila, "Konsep Dasar Media Pembelajaran," *JIEES: Journal of Islamic Education At Elementary School*, Vol. 1, No. 1, (Juni, 2020), 34.

²⁵ Faizah and Kamal, "Belajar Dan Pembelajaran," *Jurnal Basicedu*, Vol. 8, No. 1, (2024), 471.

dalam proses pembelajaran yang dapat membantu guru untuk mempermudah dalam menyampaikan materi kepada siswa sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.²⁶ Hamalik mengemukakan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.²⁷ Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik pemahaman bahwa media pembelajaran adalah, suatu alat yang diciptakan guna mempermudah penyampaian materi saat proses pembelajaran untuk tercapainya tujuan pembelajaran.

2. Pentingnya pengembangan media pembelajaran

Salah satu faktor pendukung keberhasilan pembelajaran terletak pada media pembelajaran. Pengembangan merupakan salah satu bidang teknologi pendidikan fokus pada penerapan solusi dan sumber daya teknologi untuk mengatasi masalah pembelajaran spesifik yang teridentifikasi melalui analisis kebutuhan. Melalui media, kegiatan belajar mengajar bisa lebih aktif, menarik, dan menyenangkan. Secara umum, terdapat dua alasan utama pentingnya pengembangan media pembelajaran

²⁶ Tafonao, "Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa," *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol. 2, No. 2, (Juli, 2018), 105.

²⁷ Karo-Karo and Rohani, "Manfaat Media Dalam Pembelajaran," *AXIOM*, Vol. 7, No. 1, (Januari-Juni, 2018), 94.

a. Keterbatasan media

Media pembelajaran yang umum digunakan di sekolah adalah media cetak, karena mudah untuk dikembangkan dan ditemukan. Setiap media memiliki kekurangan dan kelebihan. Misalnya, media cetak yang membutuhkan banyak biaya untuk mencetak dan mendistribusikan atau media non cetak, yang membutuhkan Perangkat yang memadai, serta keahlian pendidik dan peserta didik yang mumpuni. Dengan adanya pengembangan media yang dikolaborasikan antara media cetak yang disusun menggunakan fasilitas *Artificial Intellegent* untuk mengatasi berbagai keterbatasan, pengembangan media diharapkan dapat memecahkan masalah dan memberikan alternatif solusi bagi segala keterbatasan media pembelajaran.

b. Manifestasi kemampuan pendidik dalam pemanfaatan teknologi dan media digital

Mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru harus memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.²⁸ Standar kualifikasi tersebut juga sejalan dengan Kompetensi pedagogik guru dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang guru menyatakan bahwa salah satu

²⁸ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, 12.

kompetensi pedagogik yang harus dikuasai guru dalam pengelolaan pembelajaran siswa adalah teknologi pembelajaran.²⁹

Hal tersebut selaras dengan pengembangan media pembelajaran dapat dilakukan pendidik sebagai manifestasi dari kemampuan dan potensi yang dimiliki. Dengan adanya pengembangan media yang dikembangkan dapat meminimalisir kekurangan dan keterbatasan media, selain itu pengembangan media juga dapat menambah wawasan pendidik, memperkaya jiwa kreatifitas pendidik, dan mengatasi kesulitan belajar dan mendukung keefektifan belajar.

3. Fungsi Media Pembelajaran

Fungsi media pembelajaran adalah sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, agar pembelajaran menjadi efektif, efisien, dan menarik.³⁰ Dengan adanya media pembelajaran diharapkan siswa dapat memaksimalkan fasilitas yang ada, dan mengikuti proses pembelajaran dengan aktif. Berikut beberapa fungsi dari media pembelajaran bagi pendidik dan peserta didik: 1) Mencapai tujuan pembelajaran. 2) Memberikan kerangka sistematis pembelajaran yang baik. 3) Membantu proses pembelajaran menjadi efektif. 4) merangsang peserta didik untuk fokus dan beranalisis. 5) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik. 6)

²⁹ *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru Pasal 3 ayat 4.*

³⁰ Jauza and Albina, "Penggunaan Media Pembelajaran Kreatif dan Inovatif Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 2, (April, 2025), 20.

Menarik minat peserta didik untuk antusias dalam proses pembelajaran.³¹

4. Kriteria Media Pembelajaran

Dalam rangka mendapatkan kualitas media pembelajaran yang maksimal agar dapat memberikan manfaat yang krusial dalam proses pembelajaran, maka penting dilakukan pemilihan media pembelajaran yang sesuai, baik, dan tepat. Ramli memaparkan bahwa memilih media pembelajaran yang tepat, baik, dan sesuai ada beberapa kriteria yang perlu diperhatikan dan dipenuhi oleh pengembang media pembelajaran,³² antara lain:

a. Sesuai dengan tujuan

Pemilihan media pembelajaran harus berdasarkan tujuan pembelajaran sebaiknya mengacu pada minimal dua dari tiga ranah utama, yaitu, kognitif, afektif, dan psikomotorik.³³ Tujuan dari hal tersebut adalah untuk memastikan bahwa media pembelajaran yang digunakan tetap selaras dengan arah dan sasaran pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain itu, media pembelajaran tidak hanya berperan dalam mengembangkan kemampuan intelektual peserta didik, tetapi juga turut membentuk aspek afektif seperti sikap, serta aspek

³¹ Susanto, "Analisis Media Pembelajaran Kelas dalam Konteks Pendidikan Agama Islam," *Indonesian Journal Of Education*, Vol. 2, No. 1, (Juni, 2025), 370.

³² Ramli, M., *Media Dan Teknologi Pembelajaran*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2012), 11.

³³ Risma, "Prinsip Dan Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran," *Jurnal Generasi Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1, (April, 2025), 7.

psikomotorik berupa tindakan dan perilaku nyata dalam proses belajar.³⁴

b. Keterampilan pendidik

Dalam penggunaan media pembelajaran, pendidik memiliki peranan penting dalam menggunakan media yang dipilih. Nilai manfaat dari suatu media sangat ditentukan oleh kemampuan pendidik dalam menggunakan media.³⁵

c. Kondisi peserta didik

Pemilihan media pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi peserta didik yang meliputi kondisi psikologis, fisiologis, dan sosiologis peserta didik. Media yang dipilih harus meningkatkan pengalaman peserta didik dalam pembelajaran, pemahaman peserta didik, pengembangan pola pikirnya, dan mampu melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran.³⁶

d. Kemudahan dalam memperoleh media

Kemudahan dalam memperoleh media juga harus dipertimbangkan, artinya media yang diperlukan mudah diperoleh, setidaknya praktis saat digunakan dan pengadaan media tidak memerlukan biaya yang mahal.

³⁴ Risma, 7.

³⁵ Miftah and Rokhman, "Kriteria pemilihan dan prinsip pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK sesuai kebutuhan peserta didik", *Educenter: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 1, No. 4, (April, 2022), 415.

³⁶ Shabrina., "Pentingnya Pemilihan Media Pembelajaran Yang Tepat Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", *Zaheen: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya*, Vol. 1, No. 2, (April, 2025), 127.

B. *Storybook*

1. Definisi *Storybook*

Story book berasal dari dua kata bahasa Inggris *Story* dan *Book* yang berarti cerita dan buku. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, *Story Book* adalah buku cerita. Buku dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan lembar kertas yang berjilid, berisi tulisan. H. G. Andriese mengemukakan, bahwa buku merupakan informasi tercetak diatas kertas yang dibentuk menjadi satu kesatuan.³⁷ Sedangkan menurut Oxford Dictionary, buku merupakan hasil karya yang ditulis atau dicetak yang berbentuk halaman-halaman yang dikumpulkan menjadi satu, lalu dijilid pada satu sisi.³⁸ Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian buku adalah sekumpulan kertas yang dikumpulkan menjadi satu.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) cerita adalah tuturan yang menjelaskan terjadinya suatu peristiwa, kejadian, atau perbuatan, pengalaman, atau penderitaan orang. Cerita dapat berupa narasi nyata maupun fiktif, dalam bentuk prosa atau syair. Tujuannya untuk menghibur, menarik perhatian, atau memberi pelajaran kepada pembaca atau pendengar. Dari pengertian buku dan cerita diatas, dapat disimpulkan, buku cerita adalah sekumpulan tulisan yang berisi suatu peristiwa nyata atau rekaan penulis yang bertujuan untuk memberi pelajaran, menghibur, dan menarik perhatian pembaca.

³⁷ Purwani, "Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Karakter Untuk Pembelajaran Membaca Siswa SD Kelas IV," *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, Vol. 8, No. 2, (Juli-Desember, 2020), 183.

³⁸ Dhaahiru and Bachtiar, "A Development Model Of An Illustration Design For A Story Book Titled 'Temi's Story' As An Introduction Media To A Healthy Life," *Jurnal Indira: Jurnal Ilmiah Pendidikan PraSekolah dan Sekolah Awal*, Vol. 6, No. 2, (2021), 166.

McNamara dalam esay karangannya menyebutkan bahwa story book pertama kali ditemukan pada tahun 1658 oleh John Comenius dalam bentuk buku yang bertajuk *Orbis Sensualism Pictus* yang dalam Bahasa Inggris diterjemahkan sebagai *the World of Things Obvius to the senses Drawn in Pictures*.³⁹

2. Unsur-Unsur Storybook

Buku cerita tersusun dari beberapa unsur, berikut jenis-jenis unsur yang membangun cerita:

- a. Unsur intrinsik merupakan unsur pembangun yang terkandung dalam sebuah karya sastra. Unsur intrinsik merupakan struktur pondasi awal. Unsur intrinsik terdiri dari tema, tokoh dan penokohan, latar, Bahasa, dan amanat.
- b. Unsur ekstrinsik merupakan unsur yang berasal dari luar cerita. Kosasih memaparkan unsur ekstrinsik karya sastra meliputi latar belakang pengarang, kondisi sosial budaya, dan tempat karya dikarang.⁴⁰

3. Jenis-jenis *Storybook*

Beberapa jenis dari buku cerita antara lain:

- a. Cerita nonfiksi merupakan sebuah karangan atau tulisan yang bersifat informatif, penulisnya memiliki tanggung jawab atas

³⁹ Pasaka, "Perancangan Storybook Digital Sebagai Media Pembelajaran Anak Berbentuk Game Edukasi," *Jurnal Amarasi*, Vol. 3, No. 2, (Juli, 2022), 216.

⁴⁰ Missi Missi dan Ati Rosmiati, "Analisis Unsur Ekstrinsik Novel Selimut Mimpi Karya R. Adrelas Sebagai Media Pembelajaran Sastra," *Tuwah Pande: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 1, No. 2, (Juni, 2022), 38.

kebenaran dari peristiwa, orang, atau informasi yang disampaikan.⁴¹

- b. Cerita fiksi adalah karya sastra berbentuk narasi yang didasarkan pada imajinasi, khayalan, atau rekaan penulis, bukan pada kejadian nyata atau Sejarah. Karya ini bersifat subjektif, dan menghibur.⁴²
- c. Cerita anak adalah karya sastra atau narasi yang dirancang khusus untuk anak-anak, berfokus pada dunia, perspektif, dan pengalaman anak-anak. Cerita ini menggunakan Bahasa yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan perkembangan anak, bertujuan menghibur, mendidik, serta menanamkan nilai moral.⁴³
- d. Cerita bergambar, Mitchell memaparkan *Picture storybooks are books in which the picture and text are tightly intertwined. Neither the pictures nor the words are selfsufficient they need each other to tell the story*, yang memiliki makna buku yang di dalamnya terdapat gambar dan kalimat, tidak berdiri sendiri melainkan saling bergantung menjadi kesatuan cerita.⁴⁴

4. Fungsi dan manfaat *Storybook*

Adipta mengemukakan bahwa manfaat *storybook* dapat membantu peserta didik lebih mudah dalam memahami pembelajaran,

⁴¹ Mudita., "Pengembangan Modul Pembelajaran Teks Buku Fiksi dan Nonfiksi Berbasis Model Addie," *Jurnal Pendidikan Bahasa*, Vol. 10, No. 2, (Desember 2021), 301.

⁴² Atmojo, "Pengembangan Kemampuan Menulis Cerita Fiksi Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Abdidas*, Vol. 1, No. 3, (2020), 174.

⁴³ Elsiana., "Pemanfaatan Buku Cerita Anak sebagai Sumber Bacaan untuk Mengenalkan Sejarah Pesantren Cipasung pada Siswa SD," *Jurnal Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 8, No. 1, (2021), 34.

⁴⁴ Rahma., "Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Bahasa Sintaksis Anak Umur 4-5 Tahun di KB Dan RA Palma Kadipiro," *Edukids: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, dan Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 22, No. 1, (Maret, 2025), 13.

mengembangkan kognitif peserta didik, menimbulkan daya tarik para peserta didik, mempermudah peserta didik dalam memahami isi tulisan, mempersingkat sebuah uraian Panjang dengan memperlihatkan gambar yang sederhana.

Adapun fungsi dan pentingnya storybook menurut Aprilia sebagai berikut:

- a. Membantu peserta didik belajar tentang dunia sekitar dan keberadaannya.
- b. Belajar lebih lanjut tentang orang lain, hubungan yang terjadi dan pengembangan perasaan peserta didik.
- c. Untuk mengekspresikan keindahan.

Jadi, manfaat dan fungsi storybook dapat membantu peserta didik belajar tentang alam dan sekitarnya, keberadaan mereka, serta belajar tentang orang lain.

C. Akidah Akhlak

1. Pengertian Akidah Akhlak

Secara etimologi akidah berasal dari kata “*aqada-ya'qidu-aqdan*” yang memiliki makna ikatan perjanjian, dalam pengertian lain, akidah bermakna iman atau keyakinan. Secara terminologi, akidah adalah dasar pokok keyakinan hati seorang muslim yang merujuk pada ajaran islam yang wajib dipegang oleh setiap muslim sebagai sumber yang mengikat.⁴⁵

Menurut Abdurrahman Badawi, seorang ahli filsafat agama dan akhlak, akidah akhlak adalah sebuah konsep yang mengintegrasikan dimensi

⁴⁵ Hidayat, Wulandari, and Matondang, “Analisis Materi Pembelajaran Akidah Dalam Penguatan Akidah Anak Pada Anak Usia SD,” *Al Urwatul Wutsqa*, Vol. 2, No. 2, (Desember, 2022), 114.

agama dan moralitas. Dalam pandangannya, kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan menjadi dua bagian terpisah antara aqidah dan akhlak. Ia menyatakan bahwa aqidah yang benar akan menghasilkan akhlak yang baik, dan akhlak yang baik merupakan bukti keberhasilan aqidah seseorang.⁴⁶

Kata akhlak secara etimologi berasal dari bahasa arab bentuk jamak kata *khuluq* atau *al-khulq* yang berarti budi pekerti, sikap. Pada hakikatnya, *khulq* (budi pekerti) adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dari jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan reflek dan mudah tanpa dibuat-buat.⁴⁷ Pembelajaran akidah akhlak merupakan usaha yang tersusun dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, meresapi, mengimani Allah SWT, dan merealisasikan dengan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan utama dalam pendidikan akhlak adalah mewujudkan pribadi anak supaya menjadi insan yang baik, yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, melainkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Sebagaimana yang diketahui, bahwa pendidikan agama islam adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan siswa dalam mengamalkan ajaran agama.⁴⁸

2. Ruang lingkup akidah akhlak

⁴⁶ Ahya et al, "Analisis Materi Akidah Akhlak Di Madrasah", *Jurnal Pendidikan dan Riset*, Vol. 2, No. 2, (2024), hlm. 93.

⁴⁷ Hidayat et al., *Analisis Materi Pembelajaran Aqidah Dalam Penguatan Aqidah Anak Pada Anak Usia SD*, 155.

⁴⁸ Supandi, Ahmad, "Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Perspektif Humanisme Di MA Miftahul Qulub Galis Pamekasan", *Eureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, No. 2, (Juli-Desember, 2019), 118.

Ruang lingkup pada akidah akhlak sama dengan ruang lingkup dari ajaran islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan. Diantara ruang lingkup pembahasan akidah akhlak adalah:

- a. *Ilahiyah*, adalah pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Tuhan seperti wujud Allah, sifat Allah, nama, perbuatan Allah, dan sebagainya.⁴⁹
- b. *Nubuwwah*, adalah pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul, termasuk pembicaraan mengenai kitab-kitab Allah, mukjizat, dan sebagainya.⁵⁰
- c. *Ruhaniyah*, adalah pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan alam metafisik, seperti malaikat, jin, syaitan, roh, dan lain sebagainya.⁵¹
- d. *Sam'iyat*, adalah pembahasan tentang segala sesuatu yang hanya diketahui melalui *sam'i* yakni dalil naqli aqli berupa Al-Qur'an dan as-Sunnah. Yang termasuk wilayah seperti alam barzakh, akhirat, alam kubur, dan sebagainya.⁵²

Dalam pembentukan akhlak kita perlu mengetahui cakupan akhlak yang akan dibentuk. Maka disini dijelaskan ruang lingkup akhlak sendiri, yaitu sebagai berikut:

- a. Akhlak terhadap Allah

⁴⁹ Rodhiyana, "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Islami Pada Peserta Didik," *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, (2022), 99.

⁵⁰ Rafsanjani, "Peran Nilai Dalam Pengembangan Ekonomi Islam", *Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama*, Vol. 7, No. 1, (2021), 145.

⁵¹ Arabi, "Makna Ruhani Dalam Ritual Dan Eskatologi Islam Menurut Al-Alusi," *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, Vol. 13, No. 1, (2023), 26.

⁵² Imron, "Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid Imam Ahmad Bin Hambal," *Progress: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 9, No. 1, (Juni, 2021), 80.

Akhlak dalam lingkup ini dimaknai sebagai sikap yang ditunjukkan oleh manusia kepada pencipta alam semesta termasuk dirinya sendiri.⁵³ Sikap ini dimanifestasikan dalam bentuk kepatuhan menjalankan segala perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Selain itu manifestasi akhlak kepada Allah swt juga ditunjukkan dengan komitmen yang kuat untuk terus memperbaiki kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt.⁵⁴

b. Akhlak terhadap sesama manusia

Akhlak terhadap sesama manusia merupakan sikap seseorang terhadap orang lain, sikap tersebut meliputi menghormati perasaan orang lain dengan cara yang baik seperti yang disyariatkan agama, memberi salam dan menjawab salam dengan memperlihatkan muka manis, pandai berterima kasih, memenuhi janji, tidak boleh mengejek, dan jangan mencari-cari kesalahan.⁵⁵

c. Akhlak terhadap alam atau lingkungan

Lingkungan dalam konteks ini adalah segala sesuatu yang disekitar manusia, baik binatang, tumbuhan, maupun benda yang tak bernyawa. Akhlak yang baik terhadap lingkungan adalah ditunjukkan kepada penciptaan suasana yang baik, serta pemeliharaan lingkungan agar tetap memberikan kenyamanan

⁵³ Muhammad Iqbal Ramadhan et al., "Implementasi Akhlak Kepada Allah Dalam Kehidupan Mahasiswa Sehari-Hari," *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, Vol. 2, No. 3, (Juni, 2024), 102.

⁵⁴ Ismalia and Masyithoh, "Pengertian dan Bentuk Implementasi Akhlak kepada Allah, Rasulullah, Orang Tua dan Terhadap Diri Sendiri", *Cipulus Edu: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 2, (Desember, 2024) 75.

⁵⁵ Rambe et al., "Pentingnya Pendidikan Akhlak dalam Kehidupan Masyarakat Islam," *Tadarus Tarbawy*, Vol. 5, No. 1, (Januari, 2023), 40.

tanpa membuat kerusakan dan polusi sehingga pada akhirnya akan berpengaruh terhadap manusia itu sendiri yang menciptanya.⁵⁶

Agama islam adalah agama sempurna yang mengatur seluruh dimensi hubungan manusia dengan alam lingkungan, prinsip islam selalu menyeimbangkan semua hal dalam kehidupan manusia. Islam tidak mengizinkan manusia untuk lebih atau hanya memperhatikan satu sisi dengan menghabiskan sisi yang lain.⁵⁷

3. Tujuan pembelajaran akidah akhlak

Pada dasarnya tujuan pokok akhlak adalah agar setiap muslim berbudi pekerti, bertingkah laku, berperangai dengan baik sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian tujuan akhlak dibagi menjadi dua macam, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

- a. Tujuan umum dari akhlak adalah membentuk kepribadian seorang muslim yang memiliki akhlak mulia, baik secara lahiriah maupun bathiniyah.
- b. Tujuan khusus adalah akhlak yang membiasakan diri untuk berakhlak mulai akhlak yang baik, semisal bertauhid, meneladani Rasulullah, pemaaf, sabar, dermawan, kasih sayang, dan lain sebagainya. Pada akhirnya bisa tercipta pribadi seorang muslim yang baik secara internal dan mampu menciptakan kemaslahatan dalam kehidupan sesama muslim yang lain dan manusia pada umumnya.

⁵⁶ Akromusyuhada, "Akhlak Terhadap Lingkungan Perspektif Islam", *Bullet: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, Vol. 2, No. 04, (Juli, 2023), 1106.

⁵⁷ Susanti, "Urgensi Pendidikan Akhlak Terhadap Lingkungan", *Ajie: Al-gazali Journal of Islamic Education*, Vol. 2, No. 1, (Juni, 2023), 58.